

LAPORAN PROFIL RISIKO

A. PROFIL RISIKO

Periode	: Semester I Tahun 2022
Nama BPR	: PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SUMATERA SELATAN
Alamat	: Jalan Jenderal Sudirman No 442 Palembang
Nomor Telepon	: 0711 - 379555
Modal Inti	: Rp. 97.418.687.988,00
Total Aset	: Rp. 237.033.829.243,00
Jumlah Kantor Cabang	: 2
Kegiatan sebagai penerbit kartu ATM atau kartu debit	: Tidak

Jenis Risiko	Penilaian Per Posisi			Penilaian Posisi Sebelumnya (Semester II Tahun 2021)		
	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko
Risiko Kredit	1	2	1	2	2	2
Risiko Operasional	2	1	1	2	2	2
Risiko Kepatuhan	2	2	2	2	2	2
Risiko Likuiditas	2	2	2	2	2	2
Peringkat Risiko			2			2

Analisis
<p>Profil Risiko BPR termasuk dalam peringkat 2 (rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. 2. Rata-rata tingkat KPMR memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

B. ANALISIS PER JENIS RISIKO

ANALISIS RISIKO KREDIT

Nama BPR : PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SUMATERA SELATAN

Periode : Semester I Tahun 2022

Analisis
<p>1. Tingkat Risiko: Peringkat 1, Sangat Rendah</p>
<p>2. Risiko Inheren: Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko kredit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. BPR termasuk dalam tingkat Risiko sangat rendah, dengan karakteristik antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">portofolio pemberian kredit didominasi eksposur Risiko kredit yang sangat rendah;eksposur pemberian kredit terdiversifikasi sangat baik;pemberian kredit memiliki kualitas yang sangat baik;strategi pemberian kredit tergolong stabil; danportofolio pemberian kredit relatif tidak terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.
<p>2. KPMR: KPMR untuk Risiko kredit memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. BPR termasuk dalam tingkat KPMR memadai, dengan karakteristik antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko kredit.Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko kredit kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.SDM memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kredit.Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik.Strategi Risiko kredit baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kredit.Proses Manajemen Risiko untuk Risiko kredit memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko kredit.Proses penyediaan dana secara umum memadai mulai dari permohonan kredit hingga penanganan aset bermasalah. Fungsi dual control pada proses kredit berjalan secara independen. Terdapat kelemahan minor pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang dapat diperbaiki dengan mudah dan tidak mengganggu proses secara keseluruhan.Sistem informasi Manajemen Risiko kredit baik, termasuk pelaporan Risiko kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko kredit.

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL

Nama BPR : PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SUMATERA SELATAN

Periode : Semester I Tahun 2022

Analisis

1. Tingkat Risiko:

Peringkat 1, Sangat Rendah

2. Risiko Inheren:

Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko operasional tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.

BPR termasuk dalam tingkat Risiko rendah, dengan karakter antara lain:

- a. bisnis BPR memiliki karakteristik yang sederhana, produk dan jasa relatif kurang bervariasi, mekanisme bisnis sederhana, volume transaksi relatif rendah, struktur organisasi kurang kompleks, dan aksi korporasi kurang signifikan;
- b. SDM baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas memadai dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia kurang signifikan;
- c. teknologi informasi (TI) memadai dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem TI;
- d. frekuensi dan materialitas penyimpangan (fraud) rendah dan kerugian kurang signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan BPR; dan
- e. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal rendah.

2. KPMR:

KPMR untuk Risiko operasional sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.

BPR termasuk dalam tingkat KPMR sangat memadai, dengan karakter antara lain:

1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko operasional.
2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko operasional sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.
3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai.
4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko operasional independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik.
5. Secara umum SDM sangat memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko operasional.
6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik.
7. Strategi Risiko operasional sangat baik dan sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko operasional.
8. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko operasional sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko operasional.
9. Manajemen keberlangsungan usaha (business continuity management/ BCM) sangat andal dan sangat teruji.
10. Sistem informasi Manajemen Risiko operasional sangat baik sehingga menghasilkan pelaporan Risiko operasional yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
11. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko operasional.
12. Penerapan Manajemen Risiko dikaji ulang oleh fungsi yang melakukan kaji ulang independen dan hasil kaji ulang dimaksud telah disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

ANALISIS RISIKO KEPATUHAN

Nama BPR : PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SUMATERA SELATAN

Periode : Semester I Tahun 2022

Analisis

1. Tingkat Risiko:

Peringkat 2, Rendah

2. Risiko Inheren:

Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko kepatuhan tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.

BPR termasuk dalam tingkat Risiko rendah, dengan karakteristik antara lain:

- a. terdapat pelanggaran ketentuan yang relatif minor dan dapat segera diperbaiki oleh BPR;
- b. rekam jejak kepatuhan BPR baik;
- c. BPR telah menerapkan hampir seluruh standar keuangan dan kode etik yang berlaku;
- d. terdapat proses litigasi pada BPR tetapi frekuensi dan/ atau dampak finansial gugatannya kurang signifikan mengganggu kondisi keuangan BPR serta tidak berdampak besar terhadap reputasi BPR;
- e. perjanjian yang dibuat oleh BPR memadai;
- f. terdapat produk dan aktivitas BPR yang belum diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang tidak signifikan.

2. KPMR:

KPMR untuk Risiko kepatuhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

BPR termasuk dalam tingkat KPMR memadai, dengan karakteristik antara lain:

1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan.
2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.
3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.
4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.
5. SDM memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan.
6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan baik.
7. Strategi Risiko kepatuhan baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko.
8. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko kepatuhan.
9. Sistem informasi Manajemen Risiko kepatuhan baik termasuk pelaporan Risiko kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.
10. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan.

ANALISIS RISIKO LIKUIDITAS

Nama BPR : PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SUMATERA SELATAN

Periode : Semester I Tahun 2022

Analisis

1. Tingkat Risiko:

Peringkat 2, Rendah

2. Risiko Inheren:

Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko likuiditas tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.

BPR termasuk dalam tingkat Risiko rendah, dengan karakteristik antara lain:

- a. memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo;
- b. sumber dan konsentrasi pendanaan yang tidak stabil kurang signifikan;
- c. mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis;
- d. arus kas yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling menutupi dengan baik; dan
- e. akses pada sumber pendanaan memadai dibuktikan dengan reputasi yang baik, standby loan yang memadai, dan terdapat dukungan likuiditas dari grup BPR.

2. KPMR:

KPMR untuk Risiko likuiditas memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

BPR termasuk dalam tingkat KPMR memadai, dengan karakteristik antara lain:

1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas.
2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.
3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.
4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.
5. SDM memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas.
6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik.
7. Strategi Risiko likuiditas baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko likuiditas.
8. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko likuiditas.
9. Sistem informasi Manajemen Risiko likuiditas baik termasuk pelaporan Risiko likuiditas kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.
10. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas.

1. RISIKO KREDIT

INHEREN						
No	Pilar	Parameter Penilaian	Hasil Penilaian	Nilai Parameter Penilaian	Nilai Pilar	Deskripsi / Catatan
1	Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi Kredit	Rasio aset produktif terhadap total aset	<= 95%	1 (Rasio 1%)	1.50	Rasio Aset Produktif terhadap Total Aset sebesar 80,53% yang diperoleh dari perbandingan antara Aset Produktif sebesar Rp. 190,872 milyar (penjumlahan Antar Bank Aktiva/ABA Rp. 64,434 milyar dan Kredit yang Diberikan/KYD Rp. 126,438 milyar) dengan total aset sebesar Rp. 237,033 milyar. PT Bank BPR Sumsel telah menempatkan dananya pada Bank yang memiliki Rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) di atas ketentuan OJK namun KYD masih menghadapi tantangan dengan risiko kredit yang masih cukup tinggi Data Juni 20212 NPL (NPL 7.68%).
		Rasio kredit yang diberikan terhadap total aset produktif	<= 75%	1 (Rasio 1%)		Rasio Kredit yang Diberikan (KYD) terhadap Aset Produktif sebesar 66,24% yang dihasilkan dari perbandingan antara KYD sebesar Rp. 126,438 milyar dengan Aset Produktif Rp. 190,872 milyar. Skema kredit yang diberikan BPR Sumsel masih skema sederhana dan jenis kredit hanya dua Kredit Modal Kerja dan Kredit Multi Guna dan terhadap jangkauan debitur telah diatur dalam ketentuan PKPB. Hal tersebut menghindari agar Bagian Kredit, Marketing dan Penagihan masih dapat melakukan pemantauan dan penagihan kredit.
		Rasio 25 debitur	>20%, target pasar tidak	3		Rasio 25 debitur terbesar terhadap total kredit yang

		terbesar terhadap total kredit yang diberikan	berubah selama jangka waktu yang lama	(Rasio 3%)		diberikan sebesar 33,07%. Angka persentase ini diperoleh dari perbandingan antara total baki debit 25 nasabah terbesar Rp. 42,518 milyar dengan KYD sebesar Rp. 126,438 milyar. 25 debitur terbesar tersebut dari sektor Bukan Lapangan Usaha- Rumah Tangga, Perdagangan Besar dan Eceran, serta Bukan Lapangan Usaha-Lainnya , debitur tersebut adalah didominasi debitur lama,namun saat ini PT Bank BPR Sumsel telah berupaya agar penyaluran kredit ke skala kecil dan Pegawai Negeri Sipil sehingga kedepan penyaluran kredit tidak terkonsentrasi kepada nasabah-nasabah besar. Kredit yang berasal dari 3 (tiga) sektor ekonomi terbesar tidak berubah dalam waktu yang lama
		Rasio kredit per sektor ekonomi terhadap total kredit yang diberikan	$\leq 85\%$	1 (Rasio 1%)		Rasio kredit per 3 sektor ekonomi terbesar terhadap total kredit yang diberikan sebesar 78,13%. Angka persentase ini diperoleh dari perbandingan antara total baki debit 3 sektor ekonomi terbesar Rp. 100,439 milyar (Sektor Bukan Lapangan usaha-Rumah Tangga Rp. 62,680 milyar, Perdagangan Besar dan Eceran Rp. 24,487 milyar, Bukan Lapangan Usaha-Lainnya Rp. 13,271 milyar) dengan KYD sebesar Rp. 126,438 milyar. PT Bank BPR Sumsel telah memiliki pengalaman yang baik terhadap penyaluran pada sektor ekonomi tersebut.
2	Kualitas aset	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	$\leq 7\%$	1 (Rasio 1%)	1.33	Perbandingan antara Aset Produktif Bermasalah dengan total Aset Produktif menghasilkan rasio sebesar 5.14% di mana total aset produktif bermasalah sebesar Rp. 9.573 milyar (yang terdiri atas ABA Kolektibilitas NPL nihil / 0 ditambah dengan KYD Kolektibilitas NPL Rp. 9.573 milyar dan total Aset Produktif sebesar Rp. 186.258 milyar.
		Rasio kredit	$\leq 5\%$	1		Rasio antara Kredit Bermasalah Neto dengan Total KYD

		bermasalah neto terhadap total kredit yang diberikan (NPL net)		(Rasio 1%)		sebesar 5% di mana total Kredit Bermasalah Neto sebesar Rp. 6.241 milyar dengan total KYD sebesar Rp. 124.790 milyar.
		Rasio kredit kualitas rendah (KKR) terhadap total kredit yang diberikan	"Rasio di atas ambang batas peringkat 1, dengan kondisi pemberian kredit memiliki kualitas yang baik, antara lain ditunjukkan dengan: 1. Kredit restrukturisasi tidak signifikan 2. Penurunan kualitas kredit dari Performing Loan ke Non Performing Loan tidak signifikan 3. Sektor ekonomi berisiko tinggi tidak signifikan 4. Jumlah kredit lancar yang menunggak >7 hari tidak signifikan 5. Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan penempatan pada bank lain"	2 (Rasio 2%)		Hasil perbandingan antara Kredit Kualitas Rendah dengan Total KYD sebesar 30,36% di mana Kredit Kualitas Rendah (KKR) sebesar Rp. 38,385 milyar (hasil penjumlahan baki debit kredit kategori DPK sebesar Rp. 843,53 milyar, NPL Bukan Bank sebesar Rp. 9.868,98 milyar ditambah dengan nominal Kredit Restrukturisasi Kolektibilitas Lancar Rp. 27,672 milyar) dan total KYD sebesar Rp. 126,438milyar.
3	Strategi penyediaan dana	Strategi penyediaan dana	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan kredit di atas rata-rata industri, dan • Seluruhnya disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai. 	1	1.00	Pertumbuhan kredit non Bank sebesar 6.36 % tahun ke tahun (YtD) dari Januari 2022 (Rp. 118.877.437.240,-) ke Juni 2022 (Rp. 126.438.174.205,-) lebih tinggi daripada pertumbuhan kredit industri di daerah setempat yaitu 10,43% dan kredit seluruhnya disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai.

4	Faktor eksternal	Faktor eksternal	Terdapat perubahan faktor eksternal, yang berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman sehingga terjadi tunggakan pinjaman namun tidak menyebabkan penurunan kualitas kredit debitur.	2	2.00	Faktor eksternal dampak penyebaran pandemi Covid-19 dan kenaikan harga produk barang dan jasa/inflasi telah berdampak terhadap usaha yang dijalankan debitur sehingga terjadi penurunan kemampuan bayar debitur untuk membayar pinjaman. Kondisi ini menyebabkan terjadi tunggakan pinjaman namun tidak menurunkan kualitas kredit debitur
Total Risiko				13	5.83	
Nilai Rata-rata				1.46		
Nilai Self Assessment				1		

KPMR

No	Prinsip	Parameter Penilaian	Hasil Penilaian	Nilai Parameter Penilaian	Nilai Indikator	Deskripsi / Catatan
1	Pengawasan Direksi dan Komisaris	Apakah Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko kredit yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko kredit; - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko kredit; dan - evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu 	2	1.67	Persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank BPR Sumsel telah diberikan oleh Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris juga telah melakukan evaluasi terhadap Manajemen Risiko Kredit

			kali dalam satu tahun atau sewaktu- waktu dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan		
	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kredit secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?		<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kredit oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester atau lebih berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan - Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	2	Dewan Komisaris Bank BPR Sumsel telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang dijalankan oleh Direksi.
	Apakah Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kredit, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?		<ul style="list-style-type: none"> - Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kredit; - menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen 	2	Direksi Bank BPR Sumsel telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan telah melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko Kredit dalam hal terdapat perubahan ketentuan

	Risiko kredit yang telah ditetapkan; dan - Direksi melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko kredit dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris.	
Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi Risiko kredit, dan melakukan komunikasi kebijakan Manajemen Risiko kredit terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?	- Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko kredit; - Direksi mengomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko kredit; dan - tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko kredit yang diterapkan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan	2
Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi kredit dan	- memiliki unit kerja yang menangani fungsi kredit secara lengkap dan tidak	1

peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis dan juga berdasarkan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris.
Direksi Bank BPR Sumsel telah mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko kredit dan telah mengkomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko Kredit.
Bank BPR Sumsel telah memiliki unit kerja yang menangani fungsi kredit secara lengkap dan tidak

		fungsi Manajemen Risiko kredit?	terdapat rangkap jabatan yang dapat menyebabkan tidak terlaksananya tata kelola yang baik - unit kerja yang menangani fungsi kredit telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR dan mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko kredit.			terdapat rangkap jabatan yang dapat menyebabkan tidak terlaksananya tata kelola yang baik
		Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko kredit?	- terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; - terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kredit sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.	1		Direksi Bank BPR Sumsel telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM meliputi terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan masing-masing, peningkatan kompetensi SDM, pemenuhan SDM sehingga SDM dapat menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.
2	Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit	Apakah BPR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kredit yang memadai dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi,	- telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kredit; - terdapat kesesuaian antara substansi kebijakan Manajemen Risiko kredit	1	1.00	Bank BPR Sumsel telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kredit, dan Bank BPR Sumsel secara terus menerus menyelaraskan antara substansi kebijakan Manajemen

		<p>skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?</p>	<p>dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR antara lain memiliki strategi Manajemen Risiko, kriteria pemberian kredit yang sehat, serta penetapan sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko kredit; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> - terdapat keselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko kredit dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko kredit. 			<p>Risiko kredit dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR Sumsel antara lain memiliki strategi Manajemen Risiko, kriteria pemberian kredit yang sehat, serta penetapan sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p>
		<p>Apakah BPR: 1) memiliki prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit yang ditetapkan oleh Direksi; 2) melaksanakan prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan 3) melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggung jawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; 	<p>1</p>		<p>Bank BPR Sumsel telah memiliki prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian internal.</p>

		secara berkala?	<ul style="list-style-type: none"> - melaksanakan prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/ atau ketentuan peraturan perundang-undangan. 			
		Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/ atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi Risiko kredit sesuai dengan ketentuan?	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko kredit; - menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat kesesuaian antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan. 	1		Bank BPR Sumsel telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko kredit.
3	Proses dan Sistem	Apakah BPR telah	- telah melaksanakan	2	2.00	Bank BPR Sumsel telah

Informasi Manajemen Risiko	<p>melaksanakan proses Manajemen Risiko kredit yang melekat pada kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko kredit?</p>	<p>proses Manajemen Risiko kredit meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko kredit terhadap kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko kredit paling sedikit mencakup kondisi keuangan atau laporan keuangan terakhir, hasil proyeksi arus kas, dan dokumen lain yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi dan kredibilitas debitur;</p> <ul style="list-style-type: none"> - penerapan Manajemen Risiko kredit dilakukan dengan memadai; dan - penerapan Manajemen Risiko kredit dilakukan cukup konsisten. 			<p>melaksanakan proses Manajemen Risiko dan penerapan Manajemen Risiko kredit dilakukan dengan cukup konsisten namun konsistensinya perlu ditingkatkan.</p>
	<p>Apakah BPR telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait Risiko kredit serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko kredit; - data pada sistem informasi Manajemen Risiko cukup lengkap, akurat, kini, dan utuh; - sistem informasi Manajemen Risiko 	2		<p>Bank BPR Sumsel telah memiliki sistem informasi Manajemen (SIM) Risiko yang mencerminkan Risiko kredit dan SIM Risiko masih terus ditingkatkan kualitasnya.</p>

			<p>mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> - sistem informasi Manajemen Risiko cukup mendukung SKMR atau PEMR dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 			
4	Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh	Apakah SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko kredit, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindak lanjut atas temuan pemeriksaan?	<ul style="list-style-type: none"> - SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko kredit, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko kredit dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi BPR; dan - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti namun tidak menimbulkan dampak yang 	2	1.50	SKAI Bank BPR Sumsel telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko kredit, memberikan rekomendasi dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama.

		signifikan.		
	Apakah sistem pengendalian intern terhadap Risiko kredit telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	<ul style="list-style-type: none"> - seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko kredit; - terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit. 	1	Seluruh jenjang organisasi Bank BPR Sumsel yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit telah melaksanakan, fungsi pengendalian intern.
	Total KPMR		20	

Nilai Rata-rata	1.54		
Nilai Self Assessment	2		

2. RISIKO OPERASIONAL

INHEREN						
No	Pilar	Parameter Penilaian	Hasil Penilaian	Nilai Parameter Penilaian	Nilai Pilar	Deskripsi / Catatan
1	Kompleksitas bisnis dan kelembagaan	Skala usaha dan struktur organisasi	<ul style="list-style-type: none"> Skala usaha BPR tergolong besar; dan Struktur organisasi BPR terpenuhi lengkap sesuai ketentuan tata kelola BPR. 	2	1.75	Bank BPR Sumsel masih terus berupaya untuk memenuhi struktur organisasi (SDM) sesuai dengan ketentuan Tata Kelola BPR.
		Jaringan kantor dan rentang kendali	Jaringan kantor : - BPR memiliki jumlah jaringan kantor cabang paling banyak 25% dari maksimal yang diperkenankan untuk skala KU - Memiliki kantor kas Rentang kendali dan lokasi kantor cabang : Rentang kendali kecil dan lokasi kantor cabang dapat diakses dengan mudah	2		Bank BPR Sumsel memiliki 2 (Dua) Kantor Cabang dengan rentang kendali kecil dan lokasi kantor cabang dapat diakses dengan mudah.
		Keberagaman produk dan/atau jasa	BPR memiliki produk/jasa yang termasuk kegiatan usaha	1		Bank BPR Sumsel memiliki produk/ jasa yang termasuk kegiatan usaha utama.

			utama			
		Tindakan korporasi	<ul style="list-style-type: none"> - BPR tidak dalam proses penggabungan, peleburan, dan pengambil alihan; - Terdapat proses pemindahan kantor pusat BPR; dan/atau - BPR dalam proses pengembangan produk dan/atau aktivitas baru (yang hanya memerlukan pelaporan ke OJK). 	2		Bank BPR Sumsel saat ini tidak dalam proses penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan serta Bank BPR Sumsel belum dalam proses pemindahan kantor pusat BPR dan Bank BPR Sumsel telah membuat PKS dengan fintech Lahan SIKAM namun belum efektif berlaku.
2	Sumber daya manusia (SDM)	Kecukupan kuantitas dan kualitas SDM	Kuantitas dan kualitas SDM BPR memadai.	2	2.00	Kuantitas dan kualitas SDM Bank BPR Sumsel memadai.
		Permasalahan operasional karena faktor manusia (human error)	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi human error pada BPR; namun • tidak berdampak finansial bagi BPR. 	2		Telah terjadi human error pada Bank BPR Sumsel namun tidak berdampak membuat BPR Sumsel mengalami kerugian.
3	Penyelenggaraan teknologi informasi (TI)	Penyelenggaraan teknologi informasi (TI)	<ul style="list-style-type: none"> • TI BPR sesuai dengan ketentuan mengenai SPTI; dan • BPR tidak sedang dalam proses melakukan perubahan mendasar penyelenggaraan TI. 	1	1.00	Ketentuan Teknologi Informasi BPR Sumsel telah sesuai dengan ketentuan mengenai SPTI dan BPR Sumsel tidak sedang dalam proses perubahan mendasar terhadap penyelenggaraan TI
4	Penyimpangan (fraud)	Penyimpangan (fraud)	Tidak terdapat indikasi penyimpangan (fraud) pada BPR	1	1.00	Selama semester 1 tahun 2022 tidak terdapat indikasi penyimpangan (Fraud) pada PT Bank BPR Sumsel
5	Faktor eksternal	Faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kejadian eksternal; namun • tidak berdampak finansial 	2	2.00	Faktor eksternal yaitu kenaikan harga produk barang dan jasa /inflasi serta adanya wabah pandemic Covid-19 yang menyebabkan terganggunya cash flow usaha debitur

			bagi BPR			sehingga beberapa debitur dilakukan restruktur. Namun hal tersebut tidak mengganggu keuangan Bank BPR Sumsel.
	Total Risiko			15	7.75	
	Nilai Rata-rata			1.55		
	Nilai Self Assessment			2		

KPMR

No	Prinsip	Parameter Penilaian	Hasil Penilaian	Nilai Parameter Penilaian	Nilai Indikator	Deskripsi / Catatan
1	Pengawasan Direksi dan Komisaris	Apakah Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko operasional yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko operasional; - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko operasional; dan - evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan 	2	1.67	Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko Operasional

		usaha BPR secara signifikan.			
	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko operasional secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko operasional oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan - Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	2		Dewan Komisaris Bank BPR Sumsel telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang dijalankan oleh Direksi.
	Apakah Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko operasional, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?	<ul style="list-style-type: none"> - Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko operasional; - menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko operasional yang telah ditetapkan; dan - Direksi melakukan 	2		Direksi Bank BPR Sumsel telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko Operasional dan telah melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko Operasional dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis dan juga berdasarkan hasil

	<p>pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko operasional dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko Dewan Komisaris.</p>	
<p>Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi Risiko operasional, dan melakukan komunikasi kebijakan Manajemen Risiko operasional terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko operasional; - Direksi mengomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko operasional; dan - tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko operasional yang diterapkan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	2
<p>Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi operasional dan fungsi Manajemen Risiko</p>	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki unit kerja yang menangani fungsi operasional yaitu penghimpunan dan penyaluran dana secara 	1

<p>evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris</p>
<p>Direksi Bank BPR Sumsel telah mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko Operasional dan telah mengkomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko Operasional, tidak semua jenjang organisasi memahami kebijakan Manajemen Risiko Operasional, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.</p>
<p>Bank BPR Sumsel telah memiliki unit kerja yang menangani fungsi Operasional secara lengkap dan tidak terdapat rangkap jabatan sehingga tata kelola dapat</p>

		operasional?	lengkap dan tidak terdapat rangkap jabatan yang dapat menyebabkan tidak terlaksananya tata kelola yang baik; - unit kerja yang menangani fungsi operasional telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR dan mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko operasional.			dilaksanakan secara baik
		Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko operasional?	- terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; - terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi operasional sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.	1		Direksi Bank BPR Sumsel telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM meliputi terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan masing-masing, peningkatan kompetensi SDM, pemenuhan SDM sehingga SDM dapat menjalankan tugas dan fungsi masing-masing
2	Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit	Apakah BPR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko operasional yang memadai	- telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko operasional;	1	1.00	Bank BPR Sumsel telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko Operasional, dan Bank BPR Sumsel

		<p>dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?</p>	<p>- terdapat kesesuaian antara substansi kebijakan Manajemen Risiko operasional dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR terkait penyelesaian transaksi, akuntansi, prinsip mengenal nasabah dan karyawan; dan - terdapat keselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko operasional dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko operasional</p>			<p>secara terus menerus menyelaraskan antara substansi kebijakan Manajemen Risiko Operasional dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR Sumsel.</p>
		<p>Apakah BPR: 1) memiliki prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional yang ditetapkan oleh Direksi; 2) melaksanakan prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan 3) melakukan evaluasi dan</p>	<p>- memiliki prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan</p>	<p>1</p>		<p>Bank BPR Sumsel telah memiliki prosedur Manajemen Risiko Operasional dan penetapan limit Risiko Operasional yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian internal.</p>

<p>pengkinian terhadap prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional secara berkala?</p>	<p>jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; - melaksanakan prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/ atau ketentuan peraturan perundang-undangan.</p>	
<p>Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/ atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi Risiko operasional sesuai dengan ketentuan?</p>	<p>- memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko operasional; - menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat kesesuaian</p>	<p>1</p>

<p>Bank BPR Sumsel telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko Operasional.</p>

			antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan.			
3	Proses dan Sistem Informasi Manajemen Risiko	Apakah BPR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko operasional yang melekat pada kegiatan usaha BPR?	<p>- telah melaksanakan proses Manajemen Risiko operasional meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko operasional terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan jumlah dan frekuensi kegagalan sistem, kegagalan hubungan dengan nasabah, kesalahan akuntansi, penundaan dan kesalahan penyelesaian pembayaran, penyimpangan, rekayasa pembukuan, dan kegagalan strategi;</p> <p>☒ penerapan Manajemen Risiko operasional dilakukan dengan memadai; dan</p> <p>- penerapan Manajemen Risiko operasional tidak dilakukan cukup konsisten.</p>	2	1.75	Bank BPR Sumsel telah melaksanakan proses Manajemen Risiko dan penerapan Manajemen Risiko Operasional dilakukan dengan cukup konsisten namun konsistensinya perlu ditingkatkan

<p>Apakah BPR telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait Risiko operasional serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko operasional; - data pada sistem informasi Manajemen Risiko cukup lengkap, akurat, kini, dan utuh; - sistem informasi Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan - sistem informasi Manajemen Risiko cukup mendukung SKMR atau PEMR dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	2
<p>Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - telah memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI yang telah ditetapkan oleh Direksi; - telah menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI; dan - telah memiliki aspek pengamanan TI sesuai dengan ketentuan Otoritas 	1

<p>Bank BPR Sumsel telah memiliki sistem informasi Manajemen (SIM) Risiko yang mencerminkan Risiko Operasional dan SIM Risiko masih terus ditingkatkan kualitasnya.</p>
<p>Bank BPR Sumsel telah memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan Teknologi Informasi yang telah ditetapkan oleh Direksi dan telah menjalankan kegiatan Operasional dan telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur Teknologi Informasi dan tidak menimbulkan dampak yang signifikan, serta telah memiliki aspek pengamanan Teknologi Informasi sesuai dengan ketentuan OJK.</p>

			Jasa Keuangan.			
		Apakah BPR telah melakukan langkah mitigasi Risiko terkait kejadian eksternal?	<ul style="list-style-type: none"> - telah memiliki antara lain rekam cadang, sumber listrik cadangan, jaringan komunikasi alternatif, dan pusat pemulihan bencana sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan; - telah memiliki rencana pemulihan bencana sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan; dan - telah melakukan uji coba terhadap rencana pemulihan bencana namun tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. 	2		Bank BPR Sumsel telah memiliki antara lain rekam cadang, sumber listrik cadangan, jaringan komunikasi alternatif dan pusat pemulihan bencana sesuai dengan ketentuan OJK dan telah memiliki rencana pemulihan serta telah melakukan uji coba terhadap rencana pemulihan bencana, namun tidak sepenuhnya sesuai dengan OJK.
4	Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh	Apakah SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko operasional, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan?	<ul style="list-style-type: none"> - SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko operasional, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI meliputi pelaksanaan kebijakan dan 	1	1.00	SKAI Bank BPR Sumsel telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko Operasional, memberikan rekomendasi dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama dan hasil temuan audit sudah ditindaklanjuti.

		<p>prosedur Manajemen Risiko operasional dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi BPR; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi telah ditindaklanjuti. 		
	<p>Apakah sistem pengendalian intern terhadap Risiko operasional telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko operasional; - terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko 	1	<p>Seluruh jenjang organisasi Bank BPR Sumsel yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Operasional telah melaksanakan, fungsi pengendalian intern.</p>

		operasional; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional.		
	Total KPMR		22	
	Nilai Rata-rata		1.47	
	Nilai Self Assessment		1	

3. RISIKO KEPATUHAN

INHEREN						
No	Pilar	Parameter Penilaian	Hasil Penilaian	Nilai Parameter Penilaian	Nilai Pilar	Deskripsi / Catatan
1	Pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain	Jenis, signifikansi, dan frekuensi pelanggaran yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dengan jenis sanksi ringan; dan • Frekuensi pelanggaran rendah. 	2	2.00	Selama semester I Tahun 2022 terdapat 1 pelanggaran dengan jenis sanksi ringan yang dilakukan oleh pegawai Bagian Operasional dan telah dilakukan sanksi tegas.
		Signifikansi tindak lanjut atas temuan pelanggaran	Terdapat pelanggaran berulang pada dua periode sebelumnya dengan jenis yang sama namun terdapat penurunan frekuensi yang tinggi dibandingkan	2		Terhadap hasil pemeriksaan SKAI pada satu periode tahun 2022 masih terdapat temuan berulang namun terdapat penurunan yang tinggi dibandingkan periode sebelumnya

			periode sebelumnya.			
2	Faktor kelemahan aspek hukum	Kelemahan dalam perikatan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perjanjian kredit atau kerja sama lain yang memenuhi syarat sah perjanjian; dan • Tidak terdapat kelemahan dalam klausula perjanjian. 	1	1.00	Terhadap perjanjian kredit ataupun kerja sama lain dengan pihak lain telah memenuhi persyaratan perjanjian dan tidak terdapat kelemahan pada klausula perjanjian.
		Litigasi terkait nominal gugatan atau estimasi kerugian yang dialami BPR akibat gugatan	Tidak terdapat gugatan atau tidak terdapat estimasi kerugian yang dialami BPR akibat gugatan.	1		Selama Semester I tahun 2022 tidak ada gugatan kepada BPR yang menyebabkan kerugian
		Litigasi terkait kerugian yang dialami karena putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap	Tidak terdapat kerugian yang dialami BPR karena putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap selama periode penilaian.	1		Selama periode penilaian tidak terdapat kerugian yang dialami Bank BPR Sumsel terkait putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap.
	Total Risiko			7	3.00	
	Nilai Rata-rata			1.50		
	Nilai Self Assessment			2		

KPMR

No	Prinsip	Parameter Penilaian	Hasil Penilaian	Nilai Parameter Penilaian	Nilai Indikator	Deskripsi / Catatan
1	Pengawasan	Apakah Dewan Komisaris	- Dewan Komisaris telah	2	1.71	Persetujuan terhadap kebijakan

Direksi dan Komisaris	telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	<p>memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; dan - evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan. 			Manajemen Risiko Kepatuhan Bank BPR Sumsel telah diberikan oleh Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris juga telah melakukan evaluasi terhadap Manajemen Risiko Kepatuhan.
	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester atau lebih berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi dalam hal terdapat perubahan yang 	2		Dewan Komisaris Bank BPR Sumsel telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan yang dijalankan oleh Direksi.

	<p>memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	
<p>Apakah Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; - menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang telah ditetapkan; dan - Direksi melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris. 	2
<p>Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan 	2

<p>Direksi Bank BPR Sumsel telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan dan telah melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis dan juga berdasarkan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris</p>	
<p>Direksi Bank BPR Sumsel telah mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan</p>	

<p>mitigasi Risiko kepatuhan, dan melakukan komunikasi kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?</p>	<p>Manajemen Risiko kepatuhan; - Direksi mengomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; dan - tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang diterapkan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.</p>	
<p>Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi kepatuhan dan fungsi Manajemen Risiko kepatuhan?</p>	<p>- memiliki satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan; - satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR yang mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko kepatuhan.</p>	1
<p>Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan</p>	<p>- terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan;</p>	1

<p>Manajemen Risiko Kepatuhan dan telah mengkomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan, tidak semua jenjang organisasi memahami kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.</p>
<p>Bank BPR Sumsel telah memiliki unit kerja yang menangani fungsi Kepatuhan secara lengkap dan tidak terdapat rangkap jabatan sehingga tata kelola dapat dilaksanakan secara baik</p>
<p>Direksi Bank BPR Sumsel telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM meliputi terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan</p>

		Manajemen kepatuhan? Risiko	<ul style="list-style-type: none"> - terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kepatuhan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. 			dan bidang pekerjaan masing-masing, peningkatan kompetensi SDM, pemenuhan SDM sehingga SDM dapat menjalankan tugas dan fungsi masing-masing
		Apakah Direksi telah menyusun kebijakan internal yang mendukung terselenggaranya fungsi kepatuhan, memberikan perhatian terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, serta terdapat kebijakan reward and punishment bagi internal BPR?	<ul style="list-style-type: none"> - Direksi telah menyusun ketentuan intern untuk mendukung terselenggaranya fungsi kepatuhan; - Direksi memerhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka menyelenggara kan fungsi kepatuhan termasuk memahami ketentuan baru yang terbit dan relevan dengan BPR; dan - memiliki kebijakan reward and punishment bagi internal BPR namun tidak berjalan optimal. 	2		Bank BPR Sumsel telah memiliki ketentuan internal untuk mendukung terselenggaranya fungsi kepatuhan dan Bank BPR Sumsel senantiasa memahami ketentuan internal dan eksternal baru terbut dan memiliki kebijakan reward and punishment bagi internal Bank BPR Sumsel, akan tetapi belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten, kedepan akan diterapkan secara konsisten mendukung terciptanya bisnis yang sehat dan dinamis.
2	Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit	Apakah BPR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang memadai dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi,	<ul style="list-style-type: none"> - telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; - terdapat kesesuaian antara substansi kebijakan 	1	1.00	Bank BPR Sumsel telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan, dan Bank BPR Sumsel secara terus menerus menselaraskan antara substansi

		<p>skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?</p>	<p>Manajemen Risiko kepatuhan dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR antara lain mengenai tidak adanya toleransi terhadap pelanggaran ketentuan; dan - terdapat keselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan.</p>			<p>kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR Sumsel.</p>
		<p>Apakah BPR: 1) memiliki prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan yang ditetapkan oleh Direksi; 2) melaksanakan prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan 3) melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko</p>	<p>- memiliki prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggung jawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern;</p>	<p>1</p>		<p>Bank BPR Sumsel telah memiliki prosedur Manajemen Risiko Kepatuhan dan penetapan limit Risiko Kepatuhan yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian internal.</p>

<p>kepatuhan secara berkala?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - melaksanakan prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/ atau ketentuan peraturan perundang-undangan. 	
<p>Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/ atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi Risiko kepatuhan sesuai dengan ketentuan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan; - menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat kesesuaian antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan 	<p>1</p>

<p>Bank BPR Sumsel telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko Kepatuhan.</p>

			ketentuan.			
3	Proses dan Sistem Informasi Manajemen Risiko	Apakah BPR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko kepatuhan yang melekat pada kegiatan usaha BPR?	<ul style="list-style-type: none"> - telah melaksanakan proses Manajemen Risiko kepatuhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko kepatuhan terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan aktivitas usaha BPR, ketidakpatuhan BPR, serta proses litigasi; - penerapan Manajemen Risiko kepatuhan dilakukan dengan memadai; dan - penerapan Manajemen Risiko kepatuhan dilakukan cukup konsisten. 	2	2.00	Bank BPR Sumsel telah melaksanakan proses Manajemen Risiko dan penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan dengan cukup konsisten namun konsistensinya perlu ditingkatkan
		Apakah BPR telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait Risiko kepatuhan serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	<ul style="list-style-type: none"> - telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko kepatuhan; - data pada sistem informasi Manajemen Risiko cukup lengkap, akurat, kini, dan utuh; - sistem informasi Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam 	2		Bank BPR Sumsel telah memiliki sistem informasi Manajemen (SIM) Risiko yang mencerminkan Risiko Kepatuhan dan SIM Risiko masih terus ditingkatkan kualitasnya.

			<p>pengambilan keputusan termasuk dapat mencerminkan perkembangan peraturan perundang-undangan yang baru terbit; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> - sistem informasi Manajemen Risiko cukup mendukung SKMR atau PEMR dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 			
4	Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh	Apakah SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko kepatuhan, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan?	<ul style="list-style-type: none"> - SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko kepatuhan, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi BPR; dan - hasil temuan audit intern 	1	1.00	SKAI Bank BPR Sumsel telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan, memberikan rekomendasi dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama dan hasil temuan audit sudah ditindaklanjuti.

			yang dijadikan rekomendasi telah ditindaklanjuti		
	Apakah sistem pengendalian intern terhadap Risiko kepatuhan telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko kepatuhan; - terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan.	1		Seluruh jenjang organisasi Bank BPR Sumsel yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kepatuhan telah melaksanakan, fungsi pengendalian intern.
	Total KPMR			21	

Nilai Rata-rata	1.50		
Nilai Self Assessment	2		

4. RISIKO LIKUIDITAS

INHEREN						
No	Pilar	Parameter Penilaian	Hasil Penilaian	Nilai Parameter Penilaian	Nilai Pilar	Deskripsi / Catatan
1	Komposisi dan konsentrasi aset dan kewajiban	Rasio aset likuid terhadap total aset	Komposisi aset likuid lebih rendah dari 15% terhadap total aset, namun masih memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo	2 (Rasio 2%)	2.00	Rasio Asset Liquid terhadap Total Asset 8.48%
		Rasio aset likuid terhadap kewajiban lancar	komposisi aset likuid lebih rendah dari 20% terhadap kewajiban lancar, namun masih memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo	2 (Rasio 2%)		Rasio Asset Liquid terhadap terhadap Kewajiban Lancar 17.86%
		Rasio kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga bukan bank (Loan to Deposit Ratio/LDR)	LDR lebih tinggi dari 90% dan kredit berkualitas tidak baik tidak signifikan	2 (Rasio 2%)		LDR > 90% dan kredit berkualitas tidak baik tidak signifikan
		Rasio 25 deposito dan penabung terbesar	Komposisi 25 deposito dan penabung terbesar lebih dari	2 (Rasio		Bahwa Bank BPR Sumsel terhadap komposisi 25 deposito dan penabung terbesar lebih besar 25% dan seluruhnya

		terhadap total dana pihak ketiga	25% dan seluruhnya merupakan nasabah lama	2%)		merupakan nasabah lama.
		Rasio pendanaan non inti terhadap total pendanaan	Rasio pendanaan non inti lebih besar dari 10% namun tidak signifikan terhadap total pendanaan, dan masih dapat dikelola oleh BPR	2 (Rasio 2%)		Bahwa Bank BPR Sumsel masih tetap dapat mengelola atas pendanaan non inti terhadap total pendanaan >10%
2	Kerentanan pada kebutuhan pendanaan serta akses pada sumber pendanaan	Penilaian kebutuhan pendanaan BPR pada situasi normal maupun krisis, dan kemampuan BPR untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, misalnya dengan melihat kewajaran suku bunga sumber dana yang diperoleh.	<ul style="list-style-type: none"> • BPR sangat mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis; dan/atau • Arus kas BPR yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling tutup dengan sangat baik (well matched). 	1	1.00	Bank BPR Sumsel mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas baik pada kondisi normal ataupun pada saat krisis serta arus kas BPR Sumsel yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling tutup dan mayoritas skala waktu dengan baik.
		Penilaian terhadap seberapa luas atau seberapa besar BPR memiliki komitmen pendanaan yang dapat digunakan jika dibutuhkan.	Akses BPR pada sumber pendanaan sangat memadai dibuktikan dengan reputasi BPR sangat baik, pinjaman bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik sangat memadai, dan terdapat komitmen/ dukungan likuiditas dari pemegang saham pengendali/ perusahaan induk/ intra grup BPR.	1		Akses Bank BPR Sumsel terhadap sumber dana sangat memadai didukung oleh reputasi Bank BPR Sumsel sebagai Bank Milik Daerah Provinsi Sumatera Selatan dan dukungan dari Pemegang Saham Pengendali.
	Total Risiko			12	3.00	

Nilai Rata-rata	1.50		
Nilai Self Assessment	2		

KPMR

No	Prinsip	Parameter Penilaian	Hasil Penilaian	Nilai Parameter Penilaian	Nilai Indikator	Deskripsi / Catatan
1	Pengawasan Direksi dan Komisaris	Apakah Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; dan - evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan. 	2	1.83	Persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas Bank BPR Sumsel telah diberikan oleh Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris juga telah melakukan evaluasi terhadap Manajemen Risiko Likuiditas.
		Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap	- Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan	2		Dewan Komisaris Bank BPR Sumsel telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan

<p>pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?</p>	<p>kebijakan Manajemen Risiko likuiditas oleh Direksi;</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester atau lebih berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan - Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan 	
<p>Apakah Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko likuiditas, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang telah ditetapkan; dan - Direksi melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan 	<p>2</p>

<p>Manajemen Risiko Likuiditas yang dijalankan oleh Direksi.</p>
<p>Direksi Bank BPR Sumsel telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan telah melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis dan juga berdasarkan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris</p>

	perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris.	
Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi Risiko likuiditas, dan melakukan komunikasi kebijakan Manajemen Risiko likuiditas terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?	<ul style="list-style-type: none"> - Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - Direksi mengomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; dan - tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang diterapkan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	2
Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi likuiditas dan fungsi Manajemen Risiko likuiditas?	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki unit kerja yang menangani fungsi likuiditas namun tidak lengkap; - unit kerja yang menangani fungsi likuiditas telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR 	2

Direksi Bank BPR Sumsel telah mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan telah mengkomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas, tidak semua jenjang organisasi memahami kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	
Bank BPR Sumsel telah memiliki unit kerja yang menangani fungsi Likuiditas namun tidak lengkap. Unit tersebut menangani fungsi likuiditas sesuai pedoman yang ditetapkan dan tidak terdapat rangkap jabatan sehingga tata kelola dapat dilaksanakan secara baik	

			yang mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko likuiditas.			
		Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko likuiditas?	<ul style="list-style-type: none"> - terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; - terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi likuiditas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. 	1		Direksi Bank BPR Sumsel telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM meliputi terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan masing-masing, peningkatan kompetensi SDM, pemenuhan SDM sehingga SDM dapat menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.
2	Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit	Apakah BPR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang memadai antara lain penilaian kondisi pasar, penanganan permasalahan Risiko konsentrasi likuiditas, pencegahan ketergantungan terhadap sumber pendanaan tertentu, dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	<ul style="list-style-type: none"> - telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - terdapat kesesuaian antara substansi kebijakan Manajemen Risiko likuiditas dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR antara lain indikator peringatan dini untuk Risiko likuiditas, kebutuhan pendanaan berkala atau kelebihan likuiditas, dan potensi kekurangan likuiditas yang terjadi 	1	1.00	Bank BPR Sumsel telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas, dan Bank BPR Sumsel secara terus menerus menyelaraskan antara substansi kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR Sumsel.

		berdasarkan pengalaman masa lalu; dan - terdapat keselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko likuiditas dengan visi, misi skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas.		
	Apakah BPR: 1) memiliki prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Direksi; 2) melaksanakan prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan 3) melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas secara berkala?	- memiliki prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggung jawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; - melaksanakan prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - melakukan evaluasi dan	1	Bank BPR Sumsel telah memiliki prosedur Manajemen Risiko Likuiditas dan penetapan limit Risiko Likuiditas yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian internal.

			<p>pengkinian prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/ atau ketentuan peraturan perundang-undangan.</p>			
		Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/ atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi Risiko likuiditas sesuai dengan ketentuan?	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko likuiditas; - menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat kesesuaian antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan. 	1		Bank BPR Sumsel telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko Likuiditas.
3	Proses dan Sistem Informasi Manajemen Risiko	Apakah BPR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko likuiditas yang melekat pada kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko likuiditas?	- telah melaksanakan proses Manajemen Risiko likuiditas meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko likuiditas terhadap kegiatan usaha BPR yang terkait	2	2.00	Bank BPR Sumsel telah melaksanakan proses Manajemen Risiko dan penerapan Manajemen Risiko Likuiditas dilakukan dengan cukup konsisten namun konsistensinya perlu ditingkatkan

		<p>dengan Risiko likuiditas paling sedikit meliputi penilaian struktur simpanan, seluruh arus kas masuk dan keluar termasuk kebutuhan pendanaan, kemampuan BPR memperoleh likuiditas, dan aset likuid yang dapat dikonversi khususnya dalam kondisi krisis;</p> <ul style="list-style-type: none"> - penerapan Manajemen Risiko likuiditas dilakukan dengan memadai; dan - penerapan Manajemen Risiko likuiditas dilakukan cukup konsisten 		
	<p>Apakah BPR telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait Risiko likuiditas serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko likuiditas; - data pada sistem informasi Manajemen Risiko cukup lengkap, akurat, kini, dan utuh; - sistem informasi Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan - sistem informasi 	2	<p>Bank BPR Sumsel telah memiliki sistem informasi Manajemen (SIM) Risiko yang mencerminkan Risiko Likuiditas dan SIM Risiko masih terus ditingkatkan kualitasnya.</p>

			Manajemen Risiko cukup mendukung SKMR atau PEMR dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.			
4	Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh	Apakah SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko likuiditas, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindak lanjut atas temuan pemeriksaan?	- SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko likuiditas, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko likuiditas dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi BPR; dan - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi telah ditindaklanjuti.	1	1.00	SKAI Bank BPR Sumsel telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko Likuiditas, memberikan rekomendasi dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama dan hasil temuan audit sudah ditindaklanjuti.
		Apakah sistem pengendalian intern terhadap Risiko likuiditas telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas telah melaksanakan fungsi	1		Seluruh jenjang organisasi Bank BPR Sumsel yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Likuiditas telah melaksanakan, fungsi

		<p>pengendalian intern dengan memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko likuiditas;</p> <ul style="list-style-type: none"> - terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas. 		<p>pengendalian intern.</p>
	Total KPMR		20	
	Nilai Rata-rata		1.54	
	Nilai Self Assessment		2	